

**PEMANFAATAN HUTAN OLEH SUKU KAMORO DI KAMPUNG TAPORMAY DAN
AINDUA DISTRIK MIMIKA BARAT-JAUH KABUPATEN MIMIKA
PROVINSI PAPUA**

*(The usage of forest by the Kamora tribe in Tapormay and Aindua Village
Far-West Mimika Papua)*

J. Koromat¹, M.J. Sadsoeitoeboen², R. Lewerisa³ dan E. Wally⁴

¹Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNIPA, ²Jurusan Biologi Fakultas MIPA UNIPA,

³Jurusan Fisika Fakultas MIPA UNIPA, ⁴Jurusan Budidaya Hutan Fakultas Kehutanan UNIPA

ABSTRACT

A study has been conducted in the lowland of tropical rain forest, swamps and mangroves in the vicinity of Tapormay and Aindua villages in the Far-West Mimika District from Mimika Regency, Papua Province to examine the diversity of plant and animal species and the number of plant and animal species utilized by the Kamoro tribe in the villages in they everyday life. A descriptive method with survey technique and interview to the people in Tapormay and Aindua villages were used to carry out the study. The results of the study found 36 dominant plants species in lowland tropical rain forest, five dominant species in swamp forest and nine dominant plant species in mangrove forest. While as many of 35 wildlife species were encountered in lowland tropical rain forest, marshes and mangroves consisting of nine species of mammals/marsupials, 24 species of birds and two species of reptiles. Non-timber forest products recorded by the Kamoro in both villages were 47 species divided into 10 groups: food and beverages, household necessities, sleeping equipment and rain hood, hunting tools, medicines, oil, sources of firewood, tribe ornaments, wooden boats, and musical instruments. Based on the level of forest importance or the most important function of forest area for the Kamoro is as a place to find food, that is: sago and hunting. Interview with all respondents (100%) stated that the main function of the forest is where to take sago followed by hunting activities, picking up firewood, wooden boats, fruits and medicines, and taking building materials and bark.

Keywords: Utilization of plants and animals, Kamoro tribes, Tapormay and Aindua villages, lowland of tropical rainforests, swamp forests, and mangrove forests.

PENDAHULUAN

Papua merupakan salah satu pulau di bagian timur wilayah Indonesia yang memiliki keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa yang tinggi, bersifat khas dan unik dimana setengah dari jumlah tersebut tidak ada di tempat lain di dunia (Bengen, 2000). Masyarakat tradisional dengan sistem pengetahuan sumberdaya alam khususnya keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, merupakan pengetahuan dasar yang penting guna kelangsungan hidup sehari-hari. Tingkat pengetahuan dalam pengelolaan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa setiap suku atau kelompok masyarakat berbeda satu dengan yang lainnya. Khususnya di Papua yang memiliki jumlah etnis 235 atau 42% dari total etnis di Indonesia dan memiliki sebanyak 264 bahasa maka sangat kaya dengan keanekaragaman pengetahuan lokal. (SIL, 2009), mengakibatkan pengetahuan jenis tumbuhan maupun satwa akan berbeda pada setiap suku yang ada di Papua.

Saat ini hutan di Papua telah banyak mengalami perubahan yang cukup besar akibat dari adanya pemekaran wilayah, desakan kebutuhan lahan produksi, pertambangan maupun tempat tinggal, sarana transportasi dan infrastruktur. Bertambah luasnya kebutuhan lahan untuk hal tersebut, akan mempengaruhi keberadaan tumbuhan dan satwa yang dapat ditinjau dari populasi dan persebarannya. Hutan di sekitar Kampung Tapormay dan Aindua rencana pada akan di buka perkebunan kelapa sawit seluas 40.000 hektar, atas ijin Bupati Kabupaten Mimika. Berdasarkan beberapa fakta

di atas maka perlu dilakukan penelitian keberadaan tumbuhan dan satwa di kedua kampung tersebut sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengungkap keanekaragaman jenis serta pemanfaatan tumbuhan dan satwa di hutan sekitar kampung Tapormay dan Aindua, (2) menggambarkan persebaran dan status jenis tumbuhan maupun satwa serta kemungkinan pengembangan oleh pemerintah Kabupaten Mimika.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di hutan hujan tropik dataran rendah, rawa dan mangrove di sekitar kampung Tapormay dan Aindua, dari 13 Juli – 31 Juli 2014

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplorasi, wawancara terhadap penduduk setempat serta pengamatan di lapangan untuk mengkoleksi spesimen, mengambil gambar tumbuhan dan satwa yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil eksplorasi lapangan pada beberapa titik pengamatan di areal rencana perkebunan kelapa sawit dijumpai 36 jenis tumbuhan dominan di hutan hujan tropik dataran rendah, lima jenis tumbuhan dominan di hutan rawa dan sembilan jenis tumbuhan dominan di hutan mangrove. Secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan di hutan Tropik Dataran Rendah Areal Rencana Pembangunan Kebun Kelapa Sawit sekitar Kampung Tapormay dan Aindua

No	Nama Jenis	Status Perlindungan
1	<i>Aglaia argentea</i>	-
2	<i>Aglaia cuculata</i>	-
3	<i>Aleurites moluccana</i>	-
4	<i>Alstonia scholaris</i>	-
5	<i>Artocarpus communis</i>	-
6	<i>Artocarpus fretisi</i>	-
7	<i>Artocarpus incise</i>	-
8	<i>Calophyllum inophyllum</i>	-
9	<i>Ceiba petandra</i>	-
10	<i>Chisocheton ceramicus</i>	-
11	<i>Clerodendron buchanani</i>	-
12	<i>Dysoxylum mole</i>	-
13	<i>Elaeocarpus sphaericus</i>	-
14	<i>Eugenia sp.</i>	-
15	<i>Euodia elleryana</i>	-
16	<i>Ficus grandis</i>	-
17	<i>Ficus sp.</i>	-
18	<i>Ficus variegata</i>	-
19	<i>Gonocarium pyriforme</i>	-
20	<i>Gnetum gnemon</i>	-
21	<i>Horsfieldia irya</i>	-
22	<i>Inocarpus fagiferus</i>	-
23	<i>Intsia bijuga</i>	-
24	<i>Intsia palembanica</i>	-
25	<i>Knema tomentella</i>	-
26	<i>Leucaena leucocephala</i>	-
27	<i>Macaranga aleuritoides</i>	-
28	<i>Macaranga triloba</i>	-
29	<i>Malotus sp.</i>	-
30	<i>Myristica hollrungii</i>	-
31	<i>Nauclea orientalis</i>	-
32	<i>Octomeles sumatrana</i>	-
33	<i>Pometia pinnata</i>	-
34	<i>Sterculia parkinsonii</i>	-
35	<i>Talbernaemontana aurantiaca</i>	-
36	<i>Terminalia catappa</i>	-

Sumber: Eksplorasi lapangan, 2014

Jenis-jenis tumbuhan yang dominan di hutan rawa di sekitar kampung Tapormay dan Aindua adalah jenis *Metroxylon sagu*, *Intsia palembanica*, *Intsia. bijuga*, *Haplolobus.*

novoguineensis, *Camptosperma brevipetiolata*. Jenis-jenis tumbuhan dalam hutan mangrove didominasi oleh jenis-jenis yang tercantum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Jenis-jenis Dominan di hutan Mangrove Areal Rencana Pembangunan Kebun Kelapa Sawit di Hutan sekitar Kampung Tapormay dan Aindua

No	Nama lokal/umum	Nama ilmiah
1.	Perepat	<i>Sonneratia acida</i>
2.	Nyiri	<i>Xylocarpus granatum</i>
3.	Dungun	<i>Heritiera littoralis</i>
4.	Lenggadai	<i>Bruguiera parvifolia</i>
5.	Bakau minyak	<i>Rhizophora apiculata</i>
6.	Nn	<i>Ceriop tagal</i>
7.	Api-api	<i>Avicennia officinalis</i>
8.	Nn	<i>Planchonia papuana</i>
9.	Nypa	<i>Nypa fruticans</i>

Sumber: wawancara dan eksplorasi lapangan, 2014

Selain eksplorasi jenis tumbuhan yang ada di hutan hujan tropik dataran rendah, rawa dan mangrove juga dilakukan pengamatan satwa secara langsung maupun tidak langsung berupa sarang, kotoran, sisa binatang, jejak kaki/cakaran, suara dan sebagainya, serta

informasi dari masyarakat/penduduk setempat yang dibantu dengan buku panduan lapangan. Hasil eksplorasi dan wawancara dengan masyarakat untuk satwa liar disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis-Jenis Satwa Liar di Hutan Hujan Tropik, Rawa dan Mangrove Areal Rencana Kebun Kelapa Sawit sekitar Kampung Tapormay dan Aindua

No.	Nama Daerah	Nama Umum	Nama Ilmiah	Status Perlindungan
A.	Mamalia/ Marsupial			
1.	Mutu	Tikus berkantung	<i>Phascolosorex dorsalis</i>	-
2.	Otepe	Bandikut ekor panjang	<i>Peroryctes longicauda</i>	-
3.	Urka	Tikus tanah	<i>Isodon macrourus</i>	-
4.	Aloake	Kuskus bertotol biasa	<i>Spilocuscus maculatus</i>	-
5.	Wakuru	Kanguru pohon doria	<i>Dendrolagus dorianus</i>	PP No. 7 Thn 1999
6.	Painare	Kanguru pohon besar	<i>Dendrolagus inustus</i>	PP No. 7 Thn 1999
7.	Rusa	Rusa	<i>Cervus timorensis</i>	PP No. 7 Thn 1999
8.	Oo	Babi hutan	<i>Sus papuensis</i>	-
9.	Wakawane	Kelelawar	<i>Pteropus sp</i>	-
B.	Burung			
1.	Potere	Kasuari gelambir tunggal	<i>Casuarius unappendiculatus</i>	PP No. 7 Thn 1999
2.	Wairu	Maleo kerah coklat	<i>Talegalla jobiensis</i>	-
3.	Tokro	Ibis	<i>Platalea argus</i>	-
4.	Kaimu	Pelikan Australia	<i>Pelecanus conspicillatus</i>	-
5.	Uku/Wiku	Kuntul besar	<i>Egretta ibis</i>	PP No. 7 Thn 1999
6.	Prepor	Belibis	<i>Anas superciliosa</i>	-
7.	Watetapo	Elang alap kelabu	<i>Accipiter novaehollandiae</i>	PP No. 7 Thn 1999
8.	Aniri	Elang alap mantel hitam	<i>Accipiter melanochlamys</i>	PP No. 7 Thn 1999
9.	Okomoko	Gajahan	<i>Numenius madagascariensis</i>	PP No. 7 Thn 1999
10.	Karnapo	Camar angguk coklat	<i>Anous stolidus</i>	
11.	Mombuare	Mamburuk selatan	<i>Goura scheepmakeri</i>	PP No. 7 Thn 1999
12.	Enaki	Walik elok	<i>Ptilinopus pulchellus</i>	
13.	Mopoko	Kasturi kepala hitam	<i>Lorius lory</i>	PP No. 7 Thn 1999
14.	Katari	Kakatua jambul kuning	<i>Cacatua galerita</i>	PP No. 7 Thn 1999

No.	Nama Daerah	Nama Umum	Nama Ilmiah	Status Perlindungan
15.	Katari	Kakaturia raja hitam	<i>Probosciger aterrimus</i>	PP No. 7 Thn 1999
16.	Umi	Kedasi	<i>Cocomantis flobeliformis</i>	-
17.	Omao	Bubut hitam	<i>Centropus bernsteini</i>	-
18.	Koko	Kukabura	<i>Dacela tyro</i>	-
19.	Kumae	Julang Papua	<i>Rhyticeros plicatus</i>	PP No. 7 Thn 1999
20.	Aniri	Burung hantu	<i>Ninox rufa</i>	-
21.	Koketa		<i>Pilemon bacteroides</i>	-
22.	Yamako	Cendrawasih mati kawat	<i>Seleucidis melanoleuca</i>	PP No. 7 Thn 1999
23.	Yamako	Cenderawasih kuning-coklat	<i>Paradisea apoda</i>	PP No. 7 Thn 1999
24.	Yanoko	Toowa cemerlang	<i>Ptiloris magnificus</i>	-
C.	Reptilia			
1.	Timako	Buaya air tawar irian	<i>Crocodylus novaeguineae</i>	PP No. 7 Thn 1999
2.	Imiri	Biawak coklat	<i>Varanus gouldi</i>	PP No. 7 Thn 1999

Sumber: Wawanca dan eksplorasi lapangan 2014

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan (Tabel 3) diperoleh sebanyak 35 jenis satwa yang terdata di hutan rencana kegiatan pembangunan kebun kelapa sawit. Jumlah tersebut dapat dibagi ke dalam tiga kelompok/taksa besar yaitu sembilan jenis mamalia/marsupiala, 24 jenis burung, dan dua jenis reptilia. Sebanyak 17 jenis satwa liar diantaranya merupakan jenis yang dilindungi oleh PP No. 7 Thn 1999, yaitu tiga jenis mamalia (*Dendrolagus dorianus*, *Dendrolagus inustus*, *Cervus timorensis*), 12 jenis burung (*Casuaris unappendiculatus*, *Egretta ibis*, *Accipiter novaehollandiae*, *Accipiter melanochlamys*, *Numenius madagascariensis*, *Goura scheepmakeri*, *Lorius lory*, *Cacatua galerita*, *Probosciger aterrimus*, *Rhyticeros plicatus*, *Seleucidis melanoleuca*), dan dua jenis reptil (*Crocodylus novaeguineae* dan *Varanus gouldi*). Di antara jenis-jenis burung yang dilindungi terdapat jenis-jenis sangat penting karena tekanan terhadap populasi maupun kerusakan habitatnya menyebabkan statusnya terancam punah. Jenis-jenis tersebut diantaranya adalah kakaturia raja (*Probosciger aterrimus*), mambruk selatan (*Goura*

scheepmakeri) dan kasuari gelambir tunggal (*Casuaris unappendiculatus*).

Masyarakat adat di kampung Tapormay dan Aindua di sekitar areal rencana pembangunan perkebunan kelapa sawit memandang tanah dan hutan sebagai sesuatu yang sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ada ketergantungan masyarakat terhadap keberadaan hutan, baik dari aspek fungsi sosial maupun ekonomi. Berdasarkan tingkat ketergantungan masyarakat sekitar areal pembangunan kebun kelapa sawit terhadap hasil hutan bukan kayu secara umum tergolong tinggi terhadap pemungutan hasil hutan bukan kayu. Ditemukan 47 jenis hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan suku Kamoroo di Kampung Tapormay dan Aindua sebagai bahan makanan dan minuman, keperluan rumah tangga (sapu, niru, alat tidur dan tudung hujan, alat berburu seperti tombak, kalawai dll.), obat-obatan, minyak, sumber kayu bakar, hiasan/upacara adat, kayu perahu dan alat musik (tipa, suling dll.) seperti disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu oleh Suku Kamoro di Hutan sekitar Kampung Tapormay dan Aindua

No	Nama ilmiah	Bagian yang dimanfaatkan	Manfaat									
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
Flora												
1	<i>Aquilaria filarial</i>	Batang	v	v								
2	<i>Cryptocaria massoia</i>	Kullit batang		v								
3	<i>Cinnamomum cullilawang</i>	Kulit batang		v								
4	<i>Aleurites moluccana</i>	Buah							v			
5	<i>Calamus hollrungii</i>	Batang		v		v						
6	<i>Calamus aruensis</i>	Batang		v		v						
7	<i>Pandanus conoides</i>	Buah							v			
8	<i>Metroxylon sagu</i>	pati	v									
		pelepah			v							
		daun			v							
		tulang anak daun/ lidi				v						
9	<i>Arenga pinnata</i>	Nira	v									
		buah	v									
		Ijuk				v						
10	<i>Nypa frutiscans</i>	Daun			v							
		Nira	v									
		buah	v									
11	<i>Artocarpus communis</i>	buah	v									
		kulit batang		v								
12	<i>Pandanus danckelmanianus</i>	Daun		v								
13	<i>Schizostachyum branchicladum</i>	Batang Bambu		v	v				v			v
14	<i>Schizostachyum caudatum</i>	Buluh		v	v				v			v
15	<i>Sonneratia acida</i>	kayu kering							v			
16	<i>Xylocarpus granatum</i>	kayu kering							v			
17	<i>Heritiera littoralis</i>	kayu kering							v			
18	<i>Bruguiera parvifolia</i>	kayu kering							v			
19	<i>Rhizophora apiculata</i>	kayu kering,							v			
		kulit batang				v						
20	<i>Ceriop tagal</i>	kayu kering							v			
21	<i>Avicennia officinalis</i>	kayu kering							v			
22	<i>Planchonia papuana</i>	kayu kering							v			
23	<i>Malotus sp</i>	Bating							v		v	
24	<i>Premna corymbosa</i>	Daun				v						
25	<i>Alstonia scholaris</i>	kulit batang				v						
26	<i>Casuarina papuana</i>	kulit batang				v						
		bagian dalam										
27	<i>Cordyline fruticosa</i>	daun dan batang				v						
28	<i>Pongamia pinnata</i>	akar				v						
29	<i>Ficus ampelas</i>	daun				v						
						v						
30	<i>Terminalia catappa</i>	Kulit batang				v						
31	<i>Caevola cericea</i>	buah				v						

32	<i>Widelia biflora</i>	akar					v						
33	<i>Ipomoea pescapre</i>	Daun					v						
34	<i>Desmodium . umbellatum</i>	daun					v						
35	<i>Laportea decumana</i>	daun					v						
36	<i>Endospermum mollucatum</i>	daun					v						
37	<i>Macaranga aleurita</i>	getah					v						
		Kayu										v	
38	<i>Ficus ampelas</i>	daun					v						
Fauna													
39	<i>Crocodilus novaeguinae</i>	Kulit buaya										v	
40	<i>Seleucidis melanoleuca</i>	seluruh tubuh										v	
41	<i>Para disea apoda</i>	seluruh tubuh										v	
42	<i>Goura scheepmakeri</i>	seluruh tubuh										v	
43	<i>Casuarius unappendiculatus</i>	Daging	v										
		bulu,										v	
		seluruh tubuh										v	
44	<i>Sus papuensis</i>	Daging	v										
		Taring										v	
45	<i>Isodon macrourus</i>	daging	v										
46	<i>Dendrolagus dorianus</i>	Daging	v										
47	<i>Cervus timorensis</i>	Daging	v										
		Tanduk										v	
		Kulit											v

Sumber : wawancara dan eksplorasi lapangan 2014

Hasil hutan bukan kayu ini selain dikonsumsi sendiri, namun ada juga yang dijual untuk menambah pendapatan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara di lapang tingkat kepentingan hutan atau fungsi paling utama kawasan hutan bagi masyarakat Kamoro adalah sebagai tempat mencari bahan makanan yaitu menokok sagu dan berburu. Seluruh responden (100%) menyatakan bahwa fungsi utama hutan adalah tempat mengambil sagu, diikuti tempat berburu, mengambil kayu bakar, mengambil kayu perahu, buah-buahan, dan obat-obatan, mengambil kayu bahan bangunan serta kulit kayu.

KESIMPULAN

1. Ditemui 50 jenis tumbuhan dan 35 jenis satwa liar di hutan hujan tropik dataran rendah, hutan rawa dan hutan mangrove di sekitar kampung Tapormay dan Aindua di Kabupaten Mimika.
2. Terdapat 17 jenis satwa liar dilindungi, 3 jenis diantaranya terancam punah.

3. Hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan suku Kamoro di Kampung Tapormay dan Aindua sebanyak 47 jenis dibagi dalam 10 kelompok, yaitu untuk (a) bahan makanan dan minuman, (b) keperluan rumah tangga, alat tidur dan tudung hujan, (c) alat berburu, (d) obat-obatan, (f) minyak, (g) sumber kayu bakar (h) hiasan/upacara adat, (i) kayu perahu dan (j) alat musik.
4. Fungsi utama hutan bagi suku Kamoro adalah sebagai tempat menokok sagu.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk melakukan koleksi jenis tumbuhan bawah dan epifit di areal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Beehler B. M., Thane K. Pratt, & Dale A. Zimmerman. 2001. Burung-burung di Kawasan Papua (Papua, Papua Nugini dan Pulau-pulau Satelitnya). PT Ghalia Indonesia. Bogor. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup UNIPA,

- Cox, G. W. 1972. *Laboratory Manual of General Ecology*. 2nd Ed. Wim C. Brown Co. Pub. Dubuguc Iowa.
- Direktorat Perlindungan dan Pengawetan Alam, 1980. *Deskripsi Burung di Indonesia*, Jilid I. Bogor.
- Direktorat Perlindungan dan Pengawetan Alam, 1980. *Deskripsi Burung di Indonesia*, Jilid II. Bogor.
- Dove, M. R. 1988. *Sistem Perladangan di Indonesia*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Fachrul M. F. 2007. *Metode Sampling Bioekologi*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Flannery, T. 1995. *Mammals of New Guinea*. Reed books. Australia.
- Hardjosentono, Priyono, dkk. 1978. *Pedoman Pengelolaan Satwa Langka (Mamalia, Reptilia dan Amphibia)*, Jilid I.
- Heyne, K. 1978. *Tumbuhan berguna Indonesia* Jilid 1, 2, 3 dan 4. Departemen Kehutanan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kartikasari, S., Andrew J. Marshall, dan Bruce M. Beehler. 2012. *Ekologi Papua*. Yayasan Obor dan Conservation International. Jakarta.
- Krebs, C. J. 1972. *Ecology The Experimental Analysis of Distribution and Abundance*. Harper and Row Publisher. New York.
- Laporan Base Line Survey Satwa Liar Bomberay.
- LIPI. 1982. *Beberapa Jenis Mamalia*. Lembaga Biologi Nasional LIPI. Bogor.
- Lubis, H. R. A., C. Muluk, T. Hutomo dan Akyat. 1990. *Bahan Tanaman Kelapa Sawit*. Kumpulan Makalah Pertemuan Teknis Kelapa Sawit, Pekanbaru.
- Kusmana, C. 1997. *Metode Survey Vegetasi*. IPB-Press. Bogor.
- MacKinnon, K. 1992. *Nature's Treasurehouse The Wildlife of Indonesia*. PT Gramedia Pusaka Utama. Jakarta
- Mangold, R. 1997. *Forest Held Monitoring: Field Methods Guide*. USDA. Forests.
- Odum, E. P. 1969. *The Strategy of Ecosystem Development*. Science. 164 : 262 – 270.
- Odum, E. P. 1971. *Fundamental of Ecology*. Third Edition. Philadelpiphia: W.B. Saunders Co.
- Petocz, R. 1994. *Mamalia Darat Irian Jaya*. Gramedia Pustaka.
- Salim, E. 1991. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, Cetakan Ke empat. LP3ES, Jakarta.
- Soerianegara dan Indrawan, 1985. *Ekologi Hutan Indonesia*. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.